

**STUDI PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MANDIRI KELAUTAN DAN PERIKANAN (PNPM-MKP)
TAHUN 2009 DALAM KELOMPOK NELAYAN DI KELURAHAN AEK
MANIS KECAMATAN SIBOLGA SELATAN KOTA SIBOLGA**

OLEH:

**KARTIKA LIDYA MARHAMAH PANE
06115021**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010

**STUDI PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MANDIRI KELAUTAN DAN PERIKANAN (PNPM-MKP)
TAHUN 2009 DALAM KELOMPOK NELAYAN DI KELURAHAN AEK
MANIS KECAMATAN SIBOLGA SELATAN KOTA SIBOLGA**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM-MKP) tahun 2009 dalam Kelompok Nelayan di Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Penelitian dilakukan selama dua bulan terhitung mulai bulan Mei hingga bulan Juni 2010. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pelaksanaan PNPM-MKP di Kecamatan Sibolga Selatan tahun 2009; dan (2) menganalisis permasalahan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan PNPM-MKP tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Responden adalah sebanyak 35 orang yang diambil secara sensus. Dari 7 kelompok nelayan yang tergabung ke dalam PNPM-MKP di Kelurahan Aek Manis, dan sejumlah informan kunci dari Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan (DKPP), Tim Pemberdaya, Konsultan, dan Tenaga Pendamping di Kota Sibolga.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak semua kegiatan pelaksanaan PNPM-MKP tahun 2009 dilaksanakan sesuai dengan juknis PNPM-MKP. PNPM-MKP tahun 2009 dikatakan belum mencapai hasil/manfaat yang sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan yang terjadi masih dalam teknis usaha/produksi yaitu perbaikan kapal dan alat tangkap, serta tempat dan perlengkapan pemasaran, cara berusaha, kerjasama, dan pemasaran nelayan. Kegiatan pelaksanaan PNPM-MKP dinyatakan belum dilaksanakan sesuai dengan rencana dan belum mencapai tujuan dan masalah ini berkoeksistensi dengan: (1) faktor internal, yang terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah, pemanfaatan dana yang menyimpang dengan proposal, dan kelompok yang tidak merujuk pada AD ART yang telah disepakati kelompok; dan (2) faktor eksternal, yaitu *stakeholders* PNPM-MKP yang tidak sepenuhnya menjalankan tugas sesuai dengan hak dan tanggung-jawabnya.

Untuk keberhasilan program PNPM-MKP dan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Aek Manis, disarankan agar monev dapat dilakukan secara berkala. Monev ini berguna untuk menampung informasi sekitar masalah dan kendala yang dihadapi oleh sasaran dalam pemanfaatan BLM PNPM-MKP untuk usaha kelompoknya.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan luas daratan dan lautan yang sangat luas sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah pada sektor pertanian. Sektor pertanian (meliputi pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan, serta tanaman hortikultura) mempunyai peran dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti menyerap tenaga kerja, sumber pendapatan bagi masyarakat, menyediakan bahan pangan dan bahan baku, serta mendatangkan devisa bagi negara (Kuznets, 1964 *Cit* Csrrreview, 2010).

Dalam meningkatkan kesejahteraan petani (tanaman pangan) serta membangun pertanian yang berkelanjutan, pemerintah telah banyak menjalankan program-program, seperti Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), Kelompok Petani Kecil (KPK), Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K), *Participatory Integrated Development in Rainfed Areas* (PIDRA), Proyek Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi (P4MI) atau *Poor farmer's Income Improvement Through Inovation Project* (PFI3P), dan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima tani) (Departemen Pertanian, 2007).

Namun kenyataannya petani (tanaman pangan) di Indonesia masih tetap melarat dan miskin. Ketidakberdayaan petani kita untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonominya disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain a) Faktor Sumber Daya Manusi (SDM) yang masih rendah, b) Akses teknologi Informasi yang masih sangat sulit bagi sebagian besar petani, c) Modal dan akses pasar yang masih rendah, d) Kualitas produk pertanian yang tidak sesuai dengan permintaan pasar, e) Organisasi kelembagaan yang masih lemah, (Kuznets, 1964 *Cit* Csrrreview, 2010).

Masalah petani nelayan juga tidak kalah banyak dengan pertanian tanaman pangan. Hal ini terlihat bahwa Indonesia dikaruniai Tuhan dengan lautan yang lebih luas daripada daratan. Kira-kira dua pertiga wilayah Indonesia adalah

perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Dengan demikian, Indonesia dapat memanfaatkan Sumber Daya Alam Hayati dan Nonhayati di perairan yang luasnya sekitar 5,8 juta km². Dari luas perairan tersebut dapat memberikan prospek yang cerah bagi sektor perikanan (Nikijuluw, 2002).

Dilihat dari pertumbuhan sektor perikanan Sumatera Utara kawasan Pantai Barat mencapai 1.076.960 ton/tahun dengan potensi jenis ikan unggulan di laut pesisir, seperti tuna, tongkol, cakalang, kerapu, kakap, kembung, tenggiri, teri, dan ikan hias (tingkat pemanfaatan baru sekitar 8,79%). Kawasan Pantai Timur mencapai 276.030 ton/tahun dengan potensi jenis ikan unggulan di laut pesisir, seperti tuna, tongkol, cakalang, kerapu, kakap, kembung, tenggiri, baronang, teri, dan pari (tingkat pemanfaatan baru sekitar 90,75%) (BPS Sumatera Utara, 2007).

Kenyataan menunjukkan bahwa kehidupan para nelayan di Indonesia tetap melarat dan miskin. Padahal matapecaharian sebagai nelayan menempati urutan kedua setelah pertanian tanaman pangan. Itu berarti sebagian besar rakyat kita berprofesi sebagai nelayan (di samping sebagai petani). Ketidakberdayaan nelayan-nelayan kita untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonominya disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain a) pendidikan, pengalaman dan ketrampilan yang kurang, b) ketiadaan modal untuk membeli alat tangkap ikan yang jauh lebih modern, c) sistem penangkapan ikan tradisional yang hanya mengandalkan perahu-perahu kecil atau sampan. Keterbatasan alat tangkap ini menyebabkan mereka tidak mampu masuk ke wilayah laut yang lebih jauh dan dalam, d) mereka tidak mampu bersaing dengan nelayan-nelayan yang memiliki modal besar dan mengoperasikan alat tangkap ikan modern dengan sistem kerja yang modern pula, e) belum maksimalnya intervensi pemberdayaan dari luar (dalam hal ini pemerintah atau lembaga-lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan kaum nelayan) (Wahyono, 2001).

Jika dibandingkan antara penyebab kemiskinan petani dengan kemiskinan nelayan, terdapat beberapa persamaan. Kemiskinan nelayan disebabkan oleh keterbatasan aset produksi (ikan), kondisi ekologis (bersifat musiman), warisan orang tua miskin, sikap pasrah pada nasib, dan sikap hidup yang boros. Disamping itu ada juga faktor-faktor penyebab yang berasal dari struktur sosial

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Studi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan (PNPM-MKP) tahun 2009 dalam Kelompok Nelayan Di Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga” maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pelaksanaan PNPM-MKP dalam kelompok nelayan di Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga tidak dilakukan seluruhnya sesuai dengan pedoman umum PNPM-MKP. Sehingga, PNPM-MKP tahun 2009 bisa dikatakan belum mencapai hasil/manfaat yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat kelautan dan perikanan miskin yang diarahkan untuk mendorong kemandirian masyarakat tanpa tergantung dengan pemerintah, pemilik kapal (tekong), dan tengkulak. Perubahan yang terjadi masih dalam teknis usaha/produksi, yaitu perbaikan alat tangkap bagi kelompok nelayan penangkapan ikan dan perbaikan tempat serta penambahan alat Penjualan bagi kelompok bidang pemasaran, cara berusaha, kerjasama, dan pemasaran.
- b. Permasalahan yang berhubungan dengan kelangsungan pelaksanaan PNPM-MKP dalam kelompok nelayan di Kelurahan Aek Manis tahun 2009 berkoeksistensi dengan faktor internal: Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah; pemanfaatan dana menyimpang dengan proposal kegiatan; kelompok tidak merujuk pada AD ART yang telah disepakati kelompok; dan faktor eksternal: *Stakeholders* PNPM-MKP yang tidak dapat sepenuhnya menjalankan tugas sesuai dengan hak dan tanggung-jawabnya sebagaimana telah diatur pada saat pelatihan peningkatan kapasitas aparatur daerah berdasarkan juknis PNPM-MKP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimandan. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Jakarta.
- Bouman.Z. 1991. *Modernity Ambivalence*. Cambridge. Polity Press.
- Csrreview. 2010. *Struktur Agribisnis Indonesia*. <http://www.Csrreview.com>.
- Danfar. 2009. *Defenisi dan Pengertian Efektifitas*. <http://www.efektif.co.id>
- Departemen Pertanian. 2007. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Penerapan Pendekatan Pemberdayaan dalam Implementasi Program Pertanian*. <http://www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/wr296075.pdf>.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2009. *Pedoman Umum PNPM-MKP*. 2009. Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan pulau-pulau Kecil. 2009. *Petunjuk Operasional Kegiatan PNPM-MKP*. PNPM-MKP T.A. 2009. Jakarta.
- Editiawarman. 2004. *Dinamika Sosial Ekonomi Nelayan Terisolir dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Wilayah Pedesaan*. [Tesis]. Padang. Universitas Andalas.
- Edwina, Susi. 2001. *Studi Pelaksanaan Program Takesra-Kukesra dan KUBE Fakir Miskin dalam Penanggulangan Kemiskinan*. [Tesis]. Padang. Universitas Andalas.
- Elfindri. 2002. *Ekonomi Patron-Client : Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makro*. Andalas University Press.
- Ettika, Ria. 2004. *Efektifitas Kelompok Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Pemukiman di Kota Pekanbaru*. Thesis. PPS Unand: Padang.
- Firman, Aji dan S. Martin Sirait. 1990. *Perencanaan dan Evaluasi Suatu Sistem dalam Perencanaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hafizah, Dian. 2005. *Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Cassiavera Guguk Katitiran di Kota Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi]: Fakultas Pertanian. Unand: Padang.
- Juni Pranoto dan Wahyu Suprpti, 2006. *Membangun Kerjasama Tim (Team Building)*. Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia, Jakarta.
- Lauer, Robert. H. 2003. *Perspectives on Sosial Change*. Rieneka Cipta. Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT , dan Percetakan UNS (UNS Press) Universitas Sebelas Maret. Surakarta.